

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya karena dengan mengetahui kinerja keuangan bisa menentukan strategi apa yang digunakan untuk bersaing agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah suatu

analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dan mencari serta memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik sebuah perusahaan dapat bertahan dan berkembang, begitu pula sebaliknya. Untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu. Melalui analisis keuangan, manajemen akan dapat memahami kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan memahami kelemahan-kelemahan sebagai tindak koreksi dan langkah perbaikan.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif. *Du Pont System* adalah *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan Menurut Hani (2015:133) analisis *Du Pont System* merupakan sistem perhitungan yang menggabungkan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* untuk menunjukkan bagaimana kedua rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam metode analisis ini ada 3 hal yang menjadi fokus perhitungan yaitu *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Investment*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan ditengah pandemi *Covid-19*. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemic *Covid-19* turut mengerek kinerja emiten telekomunikasi selama kebijakan bekerja dirumah (*work from home*) dan berlakunya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PT. Indosat Tbk (ISAT) mencatat kenaikan *traffic* data hingga 27% di seluruh

regional, termasuk Jabodetabek. Beberapa aplikasi yang terlihat mengalami kenaikan tinggi adalah aplikasi *messaging*, *social media*, *gaming*, dan *video streaming*. Sementara itu, Telkomsel, anak perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) juga mencatat kenaikan *traffic* data hingga 22,8% di tengah pandemi *Covid-19*. Pengguna aplikasi berbasis pertemuan virtual dan layanan *video streaming* melonjak masing-masing 75% dan 13,8%. Sektor telekomunikasi merupakan industri yang bergerak dalam bidang layanan telepon, sms, dan layanan data. Di Indonesia beberapa perusahaan telekomunikasi yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL. Axiata Tbk, PT. Indosat Ooredoo Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Jasnita Telekomindo Tbk, dan PT. Bakri Telecom Tbk.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terkait Analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik berupa masukan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan analisis *du pont system* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah yang sama.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang diperoleh dibangku kuliah serta sebagai bahan pembelajaran dan pemecahan masalah.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu memperluas permasalahan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

- 1) Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2017-2019.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada variabel analisis *du pont system* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 3) Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* dengan melakukan perhitungan pada *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Return On Investment (ROI)*.
- 4) Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2017-2019.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Surono, Mohammad Taufik Aziz, dan Istiqomah Nur Fitriyah (2019) yang berjudul “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017)”. Adapun yang membedakan dari judul tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan tahun penelitian.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan. Namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Menurut Fahmi (2017:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut PSAK (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi

keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan berupa informasi tentang hasil usaha perusahaan, informasi tentang jenis dan jumlah aktiva serta kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan, informasi tentang kinerja manajemen dalam satu periode, informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan dan informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2015:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2017:25) manfaat penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengukur hasil usaha dan hasil perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data ataupun aktivitas perusahaan. Dengan demikian, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal dan eksternal perusahaan dalam suatu periode.

2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK, terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi (*income statement*) berfungsi untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Laporan laba/rugi juga dibuat untuk memberikan informasi tentang pajak perusahaan, bahan evaluasi manajemen, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Isi laporan laba/rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba atau rugi perusahaan.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba/rugi bersih operasi. Dalam laporan ini juga dapat melihat penyebab dari adanya perubahan modal tidak hanya perubahannya saja. Dalam pencatatan laporan perubahan modal diperlukan modal awal, prive, dan total laba/rugi yang diperoleh.

3. Laporan Neraca

Neraca atau *balancesheet* merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar asset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Asset untuk sisi aktiva sedangkan kewajiban dan modal untuk sisi passiva. Antara aktiva dan pasiva harus seimbang.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau cash flow statement merupakan laporan yang memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Laporan ini juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas digolongkan kedalam 3 (tiga) aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba/rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Catatan laporan

keuangan bukan hal yang wajib dibuat oleh perusahaan. Perusahaan yang membuat catatan atas laporan keuangan biasanya perusahaan yang berskala besar atau perusahaan yang *go public*.

2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan serta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Ia ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya.

2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh.

3. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat.

4. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban baik Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Daerah, Restribusi, Pajak Penghasilan, perusahaan yang dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran. Semua kewajiban pajak ini mestinya tergambar dalam laporan keuangan dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, retribusi, pemotongan dan juga untuk dasar penindakan.

5. Kreditur

Sama dengan pemegang saham dan investor, lender seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan, laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran,

aspek teknologi dan aspek sumber daya manusianya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan perusahaan. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan pada saat periode tertentu dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif atau merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dipantau melalui laporan keuangan.

2.1.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai hasil usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penilaian kinerja keuangan perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting dan membantu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan, dan juga untuk menilai kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

Menurut Sunardi (2018:63) penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal.

Menurut Rudianto (2013:189) berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti :

- 1) Rasio Profitabilitas, adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan seperti *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.
- 2) Rasio Aktivitas, adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya seperti *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.
- 3) Rasio *Leverage*, adalah ukuran kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan uang seperti *total debt to equity ratio*, *total debt to total assets ratio*, *long term debt to total equity ratio*, *long time debt to total equity ratio*, dan lain-lain.
- 4) Rasio Likuiditas, adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya

(likuiditasnya) seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio*.

2.1.2.3 Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2017) adanya pembandingan rasio yang dapat dilakukan yaitu:

- a. *Times Series Analysis*, perbandingan rasio keuangan perusahaan dari satu periode dengan periode lainnya. Rasio yang dicapai sekarang dengan rasio masa lalu, dengan demikian perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.
- b. *Cross Sectional Approach*, perbandingan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada waktu yang sama.

Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan bagaimana modal dan aset perusahaan yang sudah ada dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan dalam usahanya untuk *sustainable* dan *growth*. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja. Penilaian tersebut dapat menggunakan sistem penilaian yang relevan. Sistem penilaian tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Penilaian kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan Menteri Keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Penilaian kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga perusahaan juga dapat menyusun rencana atau program untuk dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi dan dapat melakukan antisipasi terhadap masalah yang akan dihadapi perusahaan ke depannya.

Menurut Munawir (2014:31) tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.3 Analisis *Du Pont System*

2.1.3.1 Pengertian Analisis *Du Pont System*

Pada tahun 1918, metode *Du Pont* dikembangkan oleh seorang teknisi bernama F. Donaldson Brown di *Du Pont Company* yang ditugaskan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan *Du Pont* mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisa rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan *Du Pont* ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Asset (ROA)*. Fenomena *Return On Total Asset (ROA)* yang dipengaruhi oleh pengukuran profitabilitas dan efisiensi membawa metode *Du Pont* menjadi salah satu alat analisis laporan keuangan yang banyak digunakan oleh peneliti. Lalu pada tahun 1970, penekanan dalam analisis laporan keuangan bergeser dari *Return On Total Asset (ROA)* menjadi *Return On Equity (ROE)*. Sejak saat itu metode *Du Pont* dimodifikasi. (*ROI*) melalui perkalian antara profit margin dengan *Turnover of Operating Assets*, sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2012:17).

Salah satu dari beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sistem *Du Pont*. Analisis ini menggabungkan antara rasio aktivitas dengan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mempertajam analisis, *Du Pont* mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan asset. Analisis ini

menggabungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, profit margin, dan perputaran aktiva (*total asset turnover*). Pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas investasi perusahaan tersebut.

Menurut Najmudin (2011:95) Du Pont adalah salah satu sistem analisis laporan keuangan yang tersusun integratif. Metode ini menggabungkan rasio aktivitas marjin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas. Sedangkan menurut Sanjaya (2017:23) Du Pont System merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. *Du Pont System* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara melakukan perkalian antara rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* untuk menentukan nilai *Return On Investment*.

Menurut Munawir (2010:31) Analisis Du Pont memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- 1) Melalui analisis Du Pont kita dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan;

- 2) Melalui analisis ini kita dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking dan kinerja perusahaan;
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan per departemen/divisi di dalam suatu perusahaan dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam departemen yang bersangkutan;
- 4) Dapat mengukur profitabilitas dari tiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan “product cost system”; dan
- 5) Sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan berekspansi.

2.1.3.2 Manfaat Analisis *Du Pont System*

Menurut Hani (2015), manfaat *Du Pont System* yaitu dapat membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan agar meyakinkan pemilik modal dan investor bahwa pihak perusahaan mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:201) manfaat melakukan penilaian kinerja dengan mempergunakan ROI dengan metode *Du Pont* adalah sebagai berikut :

1. Mendorong setiap manajer menaruh perhatian serius terhadap hubungan antara pendapatan, biaya dan investasi.
2. Mendorong setiap manajer melakukan efisiensi biaya.

3. Mencegah setiap manajer melakukan investasi yang berlebihan dalam organisasi yang dipimpinnya.

Dengan demikian, maka manfaat Du Pont System adalah dapat mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan perhitungan Return On Investment yang diperoleh dari hasil perkalian margin laba bersih dengan perputaran total aset.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Du Pont System*

Berdasarkan pengertian *Du Pont System* menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Du Pont System* menggunakan *Return On Investment* yang merupakan hasil dari perkalian rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*. Return On Investment merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2015:201) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya.

Menurut Sulistiyo & Asih (2017:50) besarnya Return On Investment (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

Adapun menurut Hani (2015:120) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio *Net Profit Margin*, perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) dan rasio aktivitas lainnya. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi *Du Pont System* adalah nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*.

Menurut Kasmir (2015:200) margin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan atas penjualan. Maksudnya untuk memperoleh nilai margin laba bersih dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Sedangkan menurut Hani (2015:119) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Dengan demikian, *Net Profit Margin* merupakan alat untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan Menurut Hani (2015:123) *Total Assets Turnover* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Dengan demikian, *Total Assets Turnover* merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur efisiensi penggunaan total aktiva selama periode tertentu yang dapat diperoleh hasilnya dengan membandingkan total penjualan dengan total aset.

2.1.3.4 Pengukuran Du Pont System

Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengukuran Du Pont System adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin

Menurut Hani (2015), *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Menurut Kasmir (2016:201) indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria *Net Profit Margin* yaitu perusahaan dikatakan baik jika *Net Profit Margin* yang dimiliki di atas rata-rata industri

pada umumnya yaitu 20%. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Menghitung Rasio Aktivitas yaitu Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2015:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Hery (2016:168) perusahaan dikatakan baik jika *Total Assets Turnover* yang dimiliki di atas rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Menurut Kasmir (2016:201) indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria *Return On Investment* yaitu perusahaan dikatakan baik jika *Return On Investment* yang dimiliki di atas rata-rata industri pada umumnya yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Alim Syam dan Andy Lesmana (2016)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan menggunakan metode <i>Du Pont</i>	Kinerja keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur yang terlihat pada ROE berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2010-2014.
2	Niko Krisnaryatko dan Ika Kristianti (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan <i>Du Pont System</i> (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)	Berdasarkan rata-rata NPM, TATO, ROI dan ROE, selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Nvidia Corporation memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Advanced Micro Devices, Inc.
3	Surono, Mohammad Taufik Aziz, dan Istiqomah Nur Fitriyah (2019)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017	Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2014 ialah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2015-2017, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terburuk selama empat tahun periode penelitian ialah PT. Holcim Indonesia (persero),

			Tbk. Dan berdasarkan pergerakan kurva Trend Analisis, kinerja keuangan perusahaan semen dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> seluruhnya menunjukkan pergerakan yang menurun.
--	--	--	---

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Yang akan diteliti adalah Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi selama periode 2017-2019.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data-data berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan telekomunikasi melalui perhitungan kuantitatif yaitu dengan metode *Du Pont System*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
3	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
4	ISAT	PT. Indosat Tbk
5	JAST	PT. Jasnita Telekomindo
6	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2016).

Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut terdiri dari:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan telekomunikasi yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan nilai mata uang rupiah.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dan Komponen Termasuk Kriteria populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk	√	√	√	1
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	√	√	√	1
3	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk	√	√	√	1
4	ISAT	PT. Indosat Tbk	√	√	√	1
5	JAST	PT. Jasnita Telekomindo	-	-	√	-
6	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	√	1
Jumlah Sampel						5

Sumber : data diolah 2021

Tabel 3.3
Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dan Komponen Termasuk Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
3	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
4	ISAT	PT. Indosat Tbk
5	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : data diolah 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89) Data Sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen

(Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2017-2019 yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis terhadap data keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan perusahaan telekomunikasi dari tahun 2017-2019.
2. Melakukan analisis perbandingan laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2017-2019.
3. Melakukan perhitungan analisis *Du Pont System* tahun 2017-2019:
 - a. Menghitung *Net Profit Margin*

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

- b. Menghitung *Total Assets Turnover*

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

- c. Menghitung ROI

$$ROI = Net\ Profit\ Margin \times Total\ Assets\ Turnover$$

4. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode *cross sectional*.
- a. Kriteria perusahaan dikatakan baik, jika ROI (*Du Pont System*) terletak diatas rata-rata standar industri. Menunjukkan perputaran aktiva dan keuntungan adalah tinggi. Dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
 - b. Kriteria perusahaan dikatakan kurang baik, jika ROI (*Du Pont System*) terletak dibawah rata-rata standar industri. Menunjukkan perputaran aktiva dan keuntungan bersih sangat rendah. Dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

3.7 Definisi Operasional

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan pada saat periode tertentu dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif atau merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dipantau melalui laporan keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System*. Menurut Hani (2015:133) “Analisis *Du Pont System* merupakan sistem perhitungan yang menggabungkan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan rasio profitabilitas

yaitu *Net Profit Margin* untuk menunjukkan bagaimana kedua rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah:

1. Menghitung *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Menghitung ROI

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$